



Pasca Luapan Sungai Waspada Leptospirosis

YOGYA (MERAPI) - Pasca luapan sungai ke sebagian permukiman di bantaran sungai, potensi penyakit perlu diwaspadai masyarakat. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mengimbau warga bantaran sungai mewaspada penularan penyakit Leptospirosis.

Kepala Dinkes Kota Yogyakarta Vita Yulia mengatakan penularan leptospirosis berpotensi mengalami peningkatan setelah terjadi luapan air sungai. Hal itu karena tikus yang biasanya bersarang di sungai akan pindah ke permukiman lantaran air sungai meluap.

"Bisa saja air kencing tikus membawa bakteri *Leptospira* yang menular ke warga. Jadi warga yang selesai kerja bakti langsung mencuci tangan dan kaki dengan sabun," terang Vita, Kamis (23/4).

Dia juga menyarankan warga yang melakukan kerja bakti pasca luapan sungai, perlu menggunakan pelindung seperti sarung tangan dan sepatu boot. Peralatan itu juga harus dicuci bersih dengan sabun. Ini karena bakteri *Leptospira* akan mudah mati dengan sabun atau detergen yang berfungsi sebagai disinfektan.

Berdasarkan catatan Dinkes Kota Yogyakarta sudah ada 5 pasien leptospirosis yang meninggal di tahun 2015. Sampai Maret jumlah kasus Leptospirosis di Kota Yogyakarta ada 15 kasus. Wilayah endemi Leptospirosis yakni Umbulharjo, Prawirodirjan Gondomanan, Pakualaman dan Wirobrajan.

Dia menjelaskan ciri gejala penyakit Leptospirosis adalah demam, mata agak merah dan nyeri otot pada betis. Dengan kondisi itu warga yang memiliki gejala itu segera dibawa ke puskesmas. "Ketersediaan obat untuk Leptospirosis sudah siap di puskesmas. Penyakit ini bisa diatasi dengan penanganan yang cepat dari awal," imbuhnya.

Sebelum terjadi luapan sungai akibat hujan deras Dinkes Kota Yogyakarta juga sudah mengeluarkan Surat Edaran ke wilayah terkait kewaspadaan Leptospirosis. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005